


Pengaruh Strategi Penanganan dan Pengawasan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengembalian Pembiayaan (Studi Kasus pada KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug)

The Effect of Problem Financing Handling and Supervision Strategy on Financing Return (Case Study at KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug)

Neli Yanasari^{1*}, Indah Dewi Mulyani², Gian Fitralisma³, Hendri Sucipto⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *¹neliyanasari56@gmail.com, ²mulyaniindahdewi342@gmail.com, ³gianfitralisma@umus.ac.id, ⁴hendrisucipto313@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 3 Agust 2023 Revised: 10 Agust 2023 Accepted: 17 Agust 2023 Publish: 20 Agust 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Handling Strategy, Supervision, Return of Financing</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of handling strategies on financing returns on financing returns at KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. This research uses a quantitative descriptive approach and the type of case study research is supported by a survey. The population of this study is all customers at KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug, Cirebon Regency totaling 2000 people. The sampling technique uses the Slovin formula with a margin of error of 10% obtained by 95 respondents. Data in the form of primary data in the form of questionnaire instruments. Data analysis techniques with multiple regression analysis. The results of the study obtained a handling strategy that had a positive and significant effect on the return of financing at KSPPS BMT MHAS; supervision of problematic financing has a positive and significant effect on the return of financing at KSPPS BMT MHAS; and strategies for handling and supervising problematic financing together affect customer financing returns at KSPPS BMT MHAS. The variable ability of financing handling and supervision strategies in this study affects customer financing returns by 62.90%, while the remaining 37.10% is explained by other variables.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p>Corresponding Author: Neli Yanasari E-mail: neliyanasari56@gmail.com</p>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi penanganan terhadap pengembalian pembiayaan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian studi kasus didukung dengan survei. Populasi penelitian ini yaitu seluruh nasabah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug, Kabupaten Cirebon sejumlah 2000 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10% didapat 95 responden. Data berupa data primer berupa instrumen angket. Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian didapat strategi penanganan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT MHAS; pengawasan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT MHAS; dan strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan nasabah di KSPPS BMT MHAS. Kemampuan variabel strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan dalam penelitian ini mempengaruhi pengembalian pembiayaan nasabah sebesar 62,90%, sedangkan sisanya sebesar 37,10% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Strategi Penanganan, Pengawasan, Pengembalian Pembiayaan

1. PENDAHULUAN

Pengembalian pembiayaan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan mikro seperti KSPPS BMT. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi penanganan dan pengawasan yang efektif untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah dan meningkatkan

(Neli Yanasari, Indah Dewi Mulyani, Gian Fitralisma, Hendri Sucipto)

Pengaruh Strategi Penanganan dan Pengawasan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengembalian Pembiayaan
(Studi Kasus pada KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug)

pengembalian pembiayaan. Strategi adalah merupakan suatu seni mempergunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran [1]. Keberhasilan suatu strategi sangat ditentukan oleh sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Faktor terpenting yang harus menjadi perhatian adalah strategi penanganan pembiayaan bermasalah itu sendiri yang dilaksanakan sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah [2], [3].

Setiap terjadi suatu permasalahan sudah pasti diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kejadian tersebut terjadi di lembaga keuangan mikro yaitu BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera (MHAS). Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan kepada debitur akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian pembiayaan. Gagalnya pengembalian sebagian pembiayaan yang diberikan dan menjadi pembiayaan bermasalah sehingga mengurangi pendapatan. Aktivitas pembiayaan merupakan aktivitas yang selalu berkaitan dengan resiko [4].

Pembiayaan bermasalah adalah penyalurkan dana yang dilakukan oleh di BMT MHAS seperti pembiayaan tidak lancar, diragukan bahkan pembiayaan macet [5]. Nasabah terkadang tidak bisa menepati perjanjian yang telah disepakati pada saat terjadinya akad pembiayaannya. Bahkan tidak menepati persyaratan yang telah ditetapkan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal ini bisa berdampak negatif bagi kedua belah pihak. Dengan adanya strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah dapat tingginya *Non Performing Financing* (NPF) pada BMT dan di Kabupaten Cirebon sendiri terdapat 11 BMT yang berkembang dan memberikan pembiayaan kepada usaha mikro dan hanya ada 4 BMT yang masuk ke dalam Inskopsyah Syariah. Salah satunya adalah BMT Khusnul Aulia Sejahtera yang terletak di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk para pengusaha mikro.

BMT MHAS adalah salah satu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya mengembangkan usaha-usaha mikro dalam bentuk produk pembiayaan yang diperuntukkan untuk anggota yang membutuhkan barang atau alat produksi, konsumtif untuk keperluan perdagangan disalurkan melalui pembiayaan murobahah. Pembiayaan murabahah adalah akad pembiayaan untuk mengajukan suatu barang atau modal kerja lainnya dengan menegaskan harga beli (harga perolehan) kepada anggota dan anggota membayarkan melalui angsuran dengan harga lebih [6]. Sebelum meyalurkan dana kepada anggota, BMT MKAS selalu mempertimbangkan kualitas pembiayaan seperti karakter mitra, analisis keuangan mitra, struktur modal, kemampuan produksi siklus usaha dan jaminan, alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF) rasio ini mengukur kemampuan BMT dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah yang dihadapi [7]. Berikut adalah data tabel jumlah pembiayaan pertahun di BMT Ciledug.

Tabel 1. Jumlah Pembiayaan Per Tahun

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Lancar	345	393	408	422	501
Kurang lancar	29	43	34	21	13
Diragukan	24	11	19	6	3
Macet	106	63	75	18	18

Sumber: Rekap Pembiayaan KSPPS BMT MHAS tahun 2018-2022

Berdasar jumlah pembiayaan per tahun bahwa pembiayaan yang bermasalah (macet) terjadi penurunan dari tahun ke tahun dan penyusun merasa tertarik untuk membahas fenomena ini, apakah benar strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan. Apabila bank tidak memperhatikan asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa: hutang/ kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, margin/bagi hasil/fee tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan, dan turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*) [8].

Strategi dalam penyelesaian pembiayaan merupakan hal yang sangat penting bagi BMT MHAS. Apabila telah terjadi pembiayaan bermasalah atau macet. Langkah strategi tersebut antara lain: Pertama, memberikan peringatan atau teguran kepada nasabah dengan cara lisan (menelpon) maupun tulisan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Kedua, apabila tidak ada

tindakan yang dilakukan nasabah untuk membayar pembiayaan yang telah diberikan pihak BMT MHAS melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan cara survei ke rumah nasabah. Ketiga, musyawarah antar pihak BMT MKAS bagaimana solusi yang akan diambil ketika menengani nasabah yang bermasalah yakni dengan melakukan penjadwalan kembali angsuran yang telah diberikan. Keempat, memberikan surat peringatan (SP-1, SP-2, dan SP-3) dengan jarak 1 minggu dari masing masing surat peringatan. Kelima, bila tidak ada solusi diajukan ke jalur hukum baik itu Gugatan Sederhana ataupun Gugatan Umum.

Strategi penanganan yang efektif seperti restrukturisasi pembiayaan, penjadwalan pembayaran, dan peningkatan monitoring, dapat membantu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah dan meningkatkan pengembalian pembiayaan [9]. Selain itu juga melalui melakukan pengawasan yang seksama terhadap penerima pembiayaan, termasuk analisis kelayakan pembiayaan, pemantauan pembayaran, dan tindakan pengendalian, KSPPS BMT dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi pembiayaan bermasalah secara dini, sehingga meningkatkan pengembalian pembiayaan secara keseluruhan.

Pengawasan yang seksama dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun merupakan hal penting dalam mencegah pembiayaan bermasalah. Pengawasan pembiayaan berpotensi mempermudah terjadinya penyimpangan yang berujung pada risiko dan pembiayaan bermasalah [10]. Selain itu, akan memperkuat posisi bank dan debitur dalam menghadapi di masa depan. Pengawasan pembiayaan adalah fungsi manajemen dalam upaya memastikan pengamanan dan pengelolaan bank kekayaan yang lebih baik dan efisien agar tidak terjadi penyimpangan yang mendorong kepatuhan terhadap kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan, atau fungsi pengawasan agar penyimpangan dapat terdeteksi sedini mungkin [11].

Dalam hal ini, KSPPS BMT MKAS perlu melakukan investigasi terhadap kelemahan pengawasan yang ada. Jika ditemukan kelemahan atau kelalaian dalam pengawasan, maka bank perlu mengambil langkah-langkah perbaikan untuk memperkuat sistem pengawasan internalnya. Selain itu, jika terdapat indikasi adanya tindakan tidak jujur dari manajemen perusahaan, bank dapat melibatkan otoritas terkait, seperti otoritas regulasi atau lembaga penegak hukum, untuk mengambil tindakan yang sesuai. Dalam rangka mengelola pembiayaan bermasalah, perlu memiliki strategi penanganan yang efektif. Ini termasuk upaya restrukturisasi pembiayaan, pemantauan yang lebih cermat terhadap pembayaran, dan peningkatan pengawasan terhadap kualitas pembiayaan. Dengan mengelola pembiayaan bermasalah secara efektif, akan dapat mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap pendapatan [12].

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembiayaan yang ada di KSPPS BMT MKAS yang bertempat di Desa Jatiseeng Kidul, Ciledug, Cirebon yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Strategi Penanganan dan Pengawasan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengembalian Pembiayaan (Studi kasus pada KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug)".

Strategi Penanganan

Strategi merupakan sebagai seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan suatu keunggulan kompetitif yang diberikan [13]. Strategi adalah cara atau metode terstruktur yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih maksimal dan lebih menguntungkan. Strategi dalam syariah mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syariah, tidak menghalalkan segala cara, terorganisasi secara rapi dan itqan (tepat, tuntas, professional) mengandung kemaslahatan dunia dan akhirat [14]. Juniati menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan [15].

Penanganan adalah cara, proses, antisipasi, penyelamatan, dan solusi dalam penyelesaian sesuatu [16]. Sedangkan arti kata dari pembiayaan adalah menyediakan fasilitas dana dari debitur yang diberikan kepada pembiayaan dengan kesepakatan dan jangka waktu tertentu. Penanganan berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan atau upaya agar tujuan dapat tercapai. Sebuah perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya harus memiliki strategi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan agar bisa tercapai sebuah tujuan perusahaan dengan baik, karena apabila sebuah perusahaan tidak memiliki strategi maka akan berakibat di setiap unit

organisasinya akan kehilangan arah dan tujuan. Jadi yang dimaksud strategi penanganan adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk menghadapi, mengatasi, atau mengurangi dampak dari masalah, krisis, atau situasi yang terjadi dalam suatu konteks tertentu untuk mengidentifikasi solusi yang efektif, mengelola risiko, dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul [17]. Penyelamatan pembiayaan bermasalah bisa dilakukan dengan langkah-langkah dan upaya antara lain: penjadwalan kembali (*rescheduling*), artinya suatu upaya penyelamatan dengan cara perubahan jadwal atau *re-schedule* jangka waktu pembiayaan, persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu suatu upaya dimana lembaga keuangan memberikan keringanan dengan merubah persyaratan pembiayaan, penataan kembali (*restructuring*), yaitu suatu upaya penyelamatan dengan jalan perubahan persyaratan pembiayaan yang tidak tercantum dalam upaya *rescheduling* atau *reconditioning* [18].

Pengawasan Pembiayaan Bermasalah

Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya [19]. *Monitoring* dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi yang akan membawa akibat turunya mutu pembiayaan [20]. Pengawasan pembiayaan adalah fungsi manajemen dalam upaya memastikan pengamanan dan pengelolaan bank kekayaan yang lebih baik dan efisien agar tidak terjadi penyimpangan yang mendorong kepatuhan terhadap kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan, atau fungsi pengawasan agar penyimpangan dapat terdeteksi sedini mungkin.

Menurut Sondang P Siagian, pengawasan adalah upaya total untuk memantau pelaksanaan kegiatan operasionalnya untuk menjamin bahwa mereka mengikuti rencana yang ditentukan [21]. *Monitoring* disebut juga sebagai alat untuk memonitor pembiayaan agar setiap penyimpangan yang terjadi dapat diidentifikasi sedini mungkin (*early warning system*) dan berdampak pada kualitas pembiayaan [22]. Pengawasan pembiayaan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan pembiayaan itu sebagai kekayaan, dan dapat mengetahui *term of lending* serta asumsi-asumsi sebagai dasar persetujuan pembiayaan tercaoi atau terjadi penyimpangan.

Indikator pengawasan menurut Manulang dalam [23] antara lain: menetapkan standar (*standards*), pengukuran pekerjaan, membandingkan (*compare*) yakni antara hasil yang dicapai antara pelaksanaan pekerjaan membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar-standar yang telah ditetapkan, melakukan tindakan/perbaikan adalah tindakan korektif ini dimaksudkan korektif internal yaitu mengevaluasi berbagai metode pengawasan yang ada seperti standar yang terlalu tinggi, dan eksternal yaitu memberi sanksi kepada bawahan, mengoreksi penyimpangan yang telah terjadi.

Pengembalian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil [24]. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan [25]. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan (kredit) dapat berupa uang atau tagihan yang harus dilunasi oleh pemohon pembiayaan dan disertai dengan bagi hasil (margin) yang telah disepakati.

Tingkat pengembalian adalah suatu hasil yang diperoleh seorang investor dengan cara menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas investasi tersebut pada masa yang akan datang [26]. Kelancaran pengembalian merupakan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman yang telah diberikan, baik pokok maupun bunga, sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam perjanjian yang telah disepakati. Islam sangat menentang orang-orang yang lalai dari hutangnya [27].

Status kolektibilitas dalam dunia perbankan diklasifikasikan oleh bank sentral menjadi lima status/lima kol (kolek) dari yang tertinggi hingga yang terendah yakni: (1) Kol-1 (Lancar), (2) Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus), (3) Kol-3 (Kurang Lancar), (4) Kol-4 (Diragukan), dan (5) Kol-5 (Macet). Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Status kolektibilitas kredit perbankan dapat diuraikan [28] yaitu: Kol-1 Pembiayaan Lancar (*Pass*), Kol-2 atau Kolek 2 dengan tagar (Dalam Perhatian Khusus), Kol-3 atau Kolek 3 dengan tagar (Diragukan), Kol-4 Kurang Lancar (*Substandard*), Kol-5 Macet (*Loss*) [13].

Penelitian terdahulu oleh Rizki Zulfikar (2017), Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT Bank Syariah Mandiri, menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal sebesar 65,56% dan rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian modal sebesar 1,85%. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian modal sebesar 66,4% sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain [29].

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami variabel-variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain [23]. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan penggunaan angka-angka serta analisis statistik [23]. Lokasi penelitian adalah kantor KSPPS BMT Husnul Aulia Sejahtera, yang berlokasi di Jalan Raya Jatiseeng Kidul, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan fakta-fakta aktual saat penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug, Kabupaten Cirebon, yang berjumlah sekitar 2000 orang. Responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai nasabah perempuan berusia di atas 17 tahun, yang setidaknya pernah melakukan transaksi simpan pinjam sebanyak dua kali, dan bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Sampel sebanyak 95 responden diambil menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%. Selanjutnya, seluruh nasabah di KSPPS BMT MHAS dianggap sebagai responden penelitian. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan, dan data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menyusun kesimpulan yang dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mungkin diperoleh dari studi pustaka atau sumber lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi langsung, pengisian kuesioner, pengumpulan dokumen, dan studi pustaka. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS. Analisis melibatkan berbagai uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji instrumen mencakup uji validitas, yang mengukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas, yang mengukur sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam kondisi yang berbeda.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Strategi Penanganan (X_1)

	Dimensi	Jumlah Item	Nomer Kuesioner
Strategi	<i>Rescheduling</i> (penjadwalan kembali)	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
Penanganan (X_1)	<i>Reconditioning</i> (persyaratan kembali)	3	7, 8, 9, 10
	<i>Restructuring</i> (Penataan kembali)	6	11, 12, 13, 14, 15

Sumber: Djamil (2014)

Berdasar kisi-kisi instrumen strategi penanganan, instrumen angket yang digunakan untuk variabel strategi penanganan (X_1) sebanyak 15 item pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengawasan Pembiayaan Bermasalah (X_2)

Variabel Penelitian	Dimensi	Jumlah Item	Nomer Kuesioner
Pengawasan	Menetapkan standar (<i>standards</i>)	4	1, 2, 3, 4
Pembiayaan	Pengukuran pekerjaan	4	5, 6, 7, 8
Bermasalah	Membandingkan (<i>compare</i>)	4	9, 10, 11, 12
(X_2)	Melakukan tindakan/perbaikan korektif	4	13, 14, 15, 16

Sumber: Manulang dalam [23]

Berdasar kisi-kisi instrumen pengawasan pembiayaan bermasalah, instrumen angket yang digunakan untuk variabel pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) sebanyak 16 item pernyataan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengembalian Pembiayaan (Y)

Variabel Penelitian	Dimensi	Jumlah Item	Nomer Kuesioner
Pengembalian	Kol-1 Pembiayaan Lancar (<i>Pass</i>)	4	1, 2, 3, 4
Pembiayaan	Kol-2 Perhatian khusus (<i>Special Mention</i>)	3	5, 6, 7
(Y)	Kol-3 Diragukan (<i>Doubtful</i>)	3	8, 9, 10
	Kol-4 Kurang Lancar (<i>Substandard</i>)	3	11, 12, 13
	Kol-5 Macet (<i>Loss</i>)	3	14, 15, 16

Sumber: [28]

Berdasar kisi-kisi instrumen pengembalian pembiayaan, instrumen angket yang digunakan untuk variabel pengembalian pembiayaan (Y) sebanyak 16 item pernyataan.

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (apakah data terdistribusi secara normal), uji heteroskedastisitas (apakah variasi variabel tidak konstan), dan uji multikolinearitas (apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen). Uji hipotesis melibatkan uji t (untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) uji F (untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat), dan uji determinasi (untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi strategi penanganan, pengawasan pembiayaan bermasalah, dan pengembalian pembiayaan akan diuji secara statistik deskriptif. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua variabel yang meliputi strategi penanganan sebagai variabel X_1 , pengawasan pembiayaan bermasalah, sebagai variabel X_2 , dan pengembalian pembiayaan sebagai variabel Y. Data hasil penelitian yang diperoleh dari 95 responden untuk semua variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Strategi_Penanganan_X1	95	115.00	140.00	12347.00	129.9684	5.85544
Pengawasan_PB_X2	95	131.00	160.00	14151.00	148.9579	5.75736
Pengemb. Pembiayaan_Y	95	123.00	150.00	13234.00	139.3053	6.20753
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Hasil olah SPSS

Data persepsi responden strategi penanganan diperoleh melalui angket responden sebanyak 95 orang pada tabel 4.1. Dari responden yang masuk diperoleh data skor tertinggi 140, skor terendah 115, mean 129.97, sum 12347,00 dan standar deviasi 5.85. Data persepsi responden pengawasan pembiayaan bermasalah diperoleh melalui angket responden sebanyak 95 orang data skor tertinggi 160, skor terendah 131, mean 148.96, sum 148,96 dan standar deviasi 5.76. Data persepsi responden pengembalian pembiayaan diperoleh melalui angket responden sebanyak 95 orang data skor tertinggi 150, skor terendah 123, mean 139.31, sum 13234,00 dan standar deviasi 6.21.

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Strategi Penanganan	Pengawasan PB	Pengembalian Pembiayaan	Nilai r tabel	Keterangan
1	.520	.613	.247		
2	.520	.659	.835		
3	.560	.600	.864		
4	.802	.621	.709		
5	.503	.637	.719		
6	.460	.583	.836		
7	.766	.600	.844	0,3961	Valid
8	.742	.651	.844		
9	.378	.742	.662		
10	.847	.742	.788		
11	.891	.787	.862		
12	.805	.586	.676		
13	.717	.657	.520		
14	.626	.540	.862		
15	.847	.528	.862		
16		.406	.788		

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner strategi penanganan (X_1) dilakukan kepada 25 responden ($n=25$) pada taraf uji $\alpha = 0.05$ memiliki $df = n-2 = 23$ sehingga r tabel = $r (1/2 \alpha, n-2) = r (0.05, 20) = 0.3961$. Berdasarkan output hasil reliability analysis terlihat bahwa 15 butir pernyataan indikator pada variabel yang diuji, seluruhnya *valid*, karena masing-masing memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ 0.3961, kecuali item nomor 9 lebih kecil dari r tabel (0.365). Berdasarkan *output* hasil *reliability analysis* terlihat bahwa 16 butir pernyataan indikator pada variabel pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) yang diuji, seluruhnya *valid*, karena masing-masing memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ 0.3961. Berdasarkan *output* hasil *reliability analysis* terlihat bahwa 16 butir pernyataan indikator pada variabel pengembalian pembiayaan yang diuji, seluruhnya *valid*, karena masing-masing memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ 0.3961, kecuali item kuesioner nomor 1 yang lebih kecil dari r tabel ($0.247 < 0.3961$).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan nilai Alpha yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan [30]. Sebuah konstruk variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian pada variabel inovasi produk, *digital marketing* dan volume penjualan (disertai dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan) [31].

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Strategi Penanganan	0,933	
Pengawasan PB	0,918	Reliabel
Pengembalian Pembiayaan	0,957	

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, jika pernyataan-pernyataan tersebut diajukan kembali, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya [31].

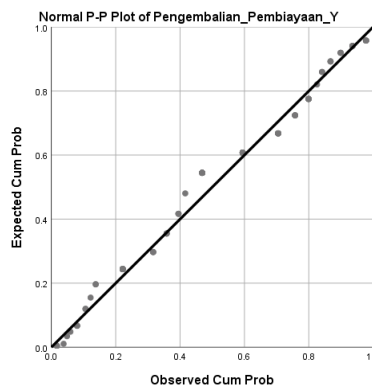
Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal [32]. Metode pengujian normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Esensi dari pengujian normalitas ini adalah memeriksa apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi yang berbentuk normal atau tidak. Dalam pendekatan ini, kita menganalisis nilai signifikansi dari variabel yang sedang diuji; jika nilai signifikansinya melebihi nilai alpha (biasanya 0,05), maka dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi yang bersifat normal.

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Strategi Penanganan.X1	Pengawasan PB.X2	Pengembalian Pembiayaan.Y
N		95	95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.9684	148.9579	139.3053
	Std. Deviation	5.85544	5.75736	6.20753
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.070	.124
	Positive	.083	.056	.069
	Negative	-.070	-.070	-.124
Test Statistic		.083	.070	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c	.200 ^{c,d}	.100 ^c

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai *absolute* variabel strategi penanganan 0.083, nilai *absolute* variabel pengawasan pembiayaan bermasalah 0.070, nilai *absolute* variabel pengembalian pembiayaan 0.124. Apabila dibandingkan dengan Tabel Kolmogorov pada sample N = 95, maka $0.083 < 0.141$, $0.070 < 0.141$, dan $0.124 < 0.141$, yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu lihat pada nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0.112, 0.200, dan 0.100 dimana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedstisitas

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas, dapat dikatakan bahwa data penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik residual pada grafik Normal PP Plot menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil output di atas memperlihatkan bahwa data variabel Y (titik-titik grafik) berada di seputar dan mengikuti arah garis diagonal grafik bahwa data variabel Y berdistribusi normal sehingga normalitas data variabel Y terpenuhi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (*independen*) yang disebut multikolinieritas [33]. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh: (disertai dengan hasil nilai VIF dan *Tolerance* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan).

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Strategi_Penanganan_X1	.654	1.529
Pengawasan_PB_X2	.654	1.529

a. Dependent Variable: Pengembalian_Pembiayaan_Y

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Pada tabel coefficient di atas, bahwa nilai rentangnya sempit, yaitu pada strategi penanganan (X_1) = 0.654 sampai dengan 1.529. Sedangkan pada X_2 juga kebetulan hasilnya sama yaitu pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) = 0.654 sampai dengan 1.529. Karena rentangnya sempit, maka *multikolinieritas tidak terdeteksi*. Berdasarkan tabel 4.14, bahwa, nilai Toleransi dari masing-masing variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel strategi penanganan (X_1) dan pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pengembalian pembiayaan (Y). Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.331	10.779		.495	.622
Strategi_Penanganan_X1	.282	.083	.266	3.383	.001
Pengawasan_PB_X2	.653	.085	.606	7.701	.000

a. Dependent Variable: Pengembalian_Pembiayaan_Y

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Setelah melihat hasil perhitungan SPSS, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu strategi penanganan (X_1) sebesar 3.383 pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df = 95-2-1$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.98609 (*lihat lampiran tabel t*). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung strategi penanganan (X_1) > t tabel ($3.383 > 1.98609$). Selain itu didapat nilai signifikansi (Sig) variabel strategi penanganan (X_1) sebesar **0.001** < nilai Sig. 0.05, yang berarti **terdapat pengaruh** variabel strategi penanganan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug.

Nilai probabilitas variabel independen yaitu pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) sebesar 7.701 pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df = 95-2-1$) pada taraf uji 0.05

(Neli Yanasari, Indah Dewi Mulyani, Gian Fitralisma, Hendri Sucipto)

diketahui sebesar 1.98667 (*lihat lampiran tabel t*). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung citra perusahaan (X_2) > t tabel (7.701 > 1.98609). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) sebesar **0.000** < nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, yang berarti **terdapat pengaruh** variabel pengawasan pembiayaan bermasalah terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT MHAS, Ciledug. Hal ini berarti variabel dependen yaitu pengembalian pembiayaan nasabah sangat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah. Apabila salah satu variabel independen itu tidak ada, maka pengembalian pembiayaan nasabah akan mengalami penurunan.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel **independen** secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji anova (uji F) sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2273.169	2	1136.584	77.515	.000 ^b
	Residual	1348.979	92	14.663		
	Total	3622.147	94			

a. Dependent Variable: Pengembalian_Pembiayaan_Y
b. Predictors: (Constant), Pengawasan_PB_X2, Strategi_Penanganan_X1
Sumber: Data yang Diolah, 2023

Hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS 25 yang tertera pada tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau F tabel > F hitung = 77.515 > 2.70. F tabel sebesar 2.70 diperoleh dengan melihat tabel F dengan derajat $df=1$ (95-2-1) pada taraf signifikansi 0,05, memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**, artinya **terdapat pengaruh** secara bersama-sama antara variabel strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah terhadap pengembalian pembiayaan nasabah di KSPPS BMT MHAS Ciledug

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu strategi penanganan (X_1) dan pengawasan pembiayaan bermasalah (X_2) secara bersamaan terhadap pengembalian pembiayaan (Y). Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.792 ^a	.628	.619	3.82920	

a. Predictors: (Constant), Pengawasan_PB_X2, Strategi_Penanganan_X1
b. Dependent Variable: Pengembalian_Pembiayaan_Y
Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18, maka diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,628 (62,80%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 62,80%, sedangkan sisanya sebesar 37,20% (1 - 0,6280) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh strategi penanganan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi penanganan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah, artinya **hipotesis pertama dapat diterima**. Bahwa strategi penanganan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Pengaruh strategi

(Neli Yanasari, Indah Dewi Mulyani, Gian Fitralisma, Hendri Sucipto)

Pengaruh Strategi Penanganan dan Pengawasan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengembalian Pembiayaan
(Studi Kasus pada KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug)

penanganan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Mitra Husnul Aulia Sejahtera, yang terletak di Ciledug, merupakan hal yang sangat relevan dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan syariah. Untuk memahami dampak strategi penanganan tersebut, penting untuk mengevaluasi beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kesuksesan strategi tersebut.

KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera harus memiliki strategi yang efektif untuk mengelola risiko kredit. Mereka perlu melakukan analisis kelayakan kredit dengan seksama sebelum memberikan pembiayaan, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko kredit bermasalah, serta memiliki pendekatan kolektif dan pemulihan yang efisien jika ada nasabah yang mengalami kesulitan membayar. Implementasi strategi penanganan yang baik juga melibatkan pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap proses pembiayaan dan pembayaran. Transparansi dalam keuangan dan penerapan prinsip-prinsip syariah yang kuat akan membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dan stabilitas keuangan. Pihak BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera harus berusaha memberikan edukasi finansial kepada nasabah agar mereka memahami dengan baik tanggung jawab mereka dalam membayar pembiayaan. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan nasabah dalam proses penyelesaian masalah pembayaran dapat membangun hubungan yang lebih baik antara BMT dan nasabahnya. Sistem informasi yang canggih dapat membantu dalam pemantauan pembiayaan, pelacakan pembayaran, dan memberikan data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian [1], [28], [34] bahwa strategi penanganan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah. Strategi penanganan yang efektif dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan nasabah terhadap lembaga. Semakin baik strategi penanganan yang diterapkan, semakin tinggi kemungkinan nasabah akan merasa puas dan percaya untuk melakukan transaksi dengan BMT tersebut. Sejalan juga dengan hasil penelitian Musdalifah (2011). "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jatinegara" bahwa bahwa cara penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan revitalisasi pembiayaan yaitu: penataan kembali, penjadwalan kembali, persyaratan kembali, penyelesaian melalui jaminan (eksekusi) dan tutup buku [16].

Dalam rangka meningkatkan pengembalian pembiayaan, KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera harus mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek di atas. Evaluasi rutin dan pengembangan strategi penanganan yang tepat akan membantu mengurangi risiko kredit bermasalah, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan pada akhirnya, memperkuat stabilitas keuangan lembaga tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya seperti otoritas syariah, lembaga keuangan lain, dan pelaku usaha juga dapat mendukung penerapan strategi penanganan yang efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh pengawasan pembiayaan bermasalah terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah, artinya **hipotesis kedua dapat diterima**. Bahwa pengawasan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Pengawasan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera menjadi fondasi penting dalam mencapai pengembalian pembiayaan yang baik dan menjaga stabilitas keuangan lembaga. Dengan mengadopsi pengawasan yang tepat, lembaga dapat mengurangi risiko kredit bermasalah, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara konsisten.

Pengawasan pembiayaan bermasalah memiliki peran yang krusial dalam pengembalian pembiayaan di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Mitra Husnul Aulia Sejahtera yang berlokasi di Ciledug. Pengawasan ini mencakup berbagai upaya untuk memantau, menganalisis, dan mengatasi pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau potensi masalah lainnya. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, pengawasan pembiayaan bermasalah menjadi lebih penting karena aspek moral dan etika yang harus dijaga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengawasan pembiayaan bermasalah memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi dini adanya kemungkinan kredit macet atau nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaan. Hal ini memungkinkan tindakan cepat untuk mengatasi permasalahan sebelum semakin memburuk. Pengawasan yang efektif memerlukan evaluasi terus-menerus terhadap risiko kredit. Lembaga harus mampu menilai potensi risiko yang dihadapi, termasuk risiko yang berkaitan dengan sektor usaha, kondisi ekonomi, dan profil nasabah. Evaluasi ini membantu dalam menentukan kebijakan pembiayaan yang tepat dan pengambilan keputusan terkait restrukturisasi atau penghentian pembiayaan jika diperlukan.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian [13], [19], [35] bahwa pengawasan pembiayaan bermasalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah. Sejalan juga dengan hasil penelitian Asyhuri (2013). "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh". Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan pencegahan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan BMT Amal Mulia Suruh melakukan 3 tindakan, yaitu analisis terhadap permohonan pembiayaan, analisis penilaian pembiayaan, serta pemantauan .

Pengawasan yang baik akan mendorong KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera untuk menyusun kebijakan yang jelas dan tegas terkait penanganan pembiayaan bermasalah. Kebijakan ini mencakup prosedur restrukturisasi pembiayaan, pendekatan pemulihan, dan tindakan hukum jika diperlukan. Pengawasan memastikan penerapan kebijakan tersebut secara konsisten dan adil. Pengawasan yang efektif akan meningkatkan transparansi dalam pelaporan dan pengelolaan pembiayaan. Nasabah akan merasa lebih percaya diri dan terpercay dengan lembaga jika mereka dapat melihat dengan jelas bagaimana pengawasan dilakukan dan bagaimana lembaga bertindak ketika terjadi masalah pembayaran.

Pengaruh strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug, artinya **hipotesis ketiga dapat diterima**. Bahwa strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan nasabah di UPK DAPM Kecamatan Tanjung, Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif, seperti pendekatan kolektif dan pemulihan yang tepat waktu, serta restrukturisasi kredit yang tepat, telah berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera. Dengan adanya strategi penanganan yang baik, nasabah yang mengalami kesulitan keuangan memiliki peluang lebih besar untuk membayar kembali pembiayaan mereka dengan sukses.

KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera telah berhasil mengadopsi strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif. Pemilihan strategi restrukturisasi kredit yang sesuai dan penanganan yang bijaksana telah membantu nasabah untuk mengatasi kesulitan keuangan mereka dan meningkatkan kemampuan untuk membayar kembali pembiayaan. Implementasi strategi pengawasan yang baik membantu lembaga untuk mengidentifikasi dini nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaan. Hal ini memungkinkan penerapan tindakan cepat dan tepat untuk mengatasi permasalahan sebelum semakin memburuk. Strategi pengawasan dan penanganan pembiayaan bermasalah yang baik meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera. Nasabah merasa lebih percaya diri dalam melakukan transaksi dengan lembaga ini karena mereka melihat adanya komitmen untuk mengelola pembiayaan dengan baik dan memberikan perlindungan bagi nasabah yang mengalami kesulitan.

Kombinasi strategi penanganan dan pengawasan yang efektif membantu mengurangi risiko kredit bermasalah di lembaga. Dengan mengelola pembiayaan yang bermasalah dengan baik, KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera dapat meminimalkan potensi kerugian keuangan dan mempertahankan stabilitas keuangan lembaga. Penyusunan Kebijakan yang Tepat: Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lembaga telah berhasil menyusun kebijakan yang tepat terkait

penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah. Kebijakan ini membantu dalam mengatur proses restrukturisasi pembiayaan, pendekatan pemulihan, dan langkah-langkah hukum jika diperlukan.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian [5], [13], [28] bahwa strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah. Bahwa kombinasi strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah yang baik secara bersama-sama dapat membantu meningkatkan pengembalian pembiayaan nasabah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah dan menjaga stabilitas keuangan lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Anita Handayani. 2015. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah". Skripsi Program Studi (D3) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi penanganan pembiayaan bermasalah berupa strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi, bantuan manajemen, *collection agent* dan penyelesaian melalui jaminan. Kedua, pencegahan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara analisis kelayakan mitra anggota, survey, dan pengawasan setelah pencairan [36].

Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan bahwa pengawasan pembiayaan bermasalah yang efektif telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pengembalian pembiayaan. Pengawasan yang tepat membantu identifikasi dini atas masalah pembayaran yang mungkin timbul dan memungkinkan tindakan cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya pengawasan yang kuat, KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengelola pembiayaan bermasalah dengan efisien dan adil.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan nasabah di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Kombinasi strategi ini membantu mengelola risiko kredit, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan memastikan tingkat pengembalian pembiayaan yang baik. Temuan ini memberikan panduan penting bagi lembaga keuangan syariah lainnya untuk meningkatkan kualitas layanan dan stabilitas keuangan dalam menghadapi tantangan risiko kredit yang kompleks.

4. SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan metode regresi. Terdapat tiga poin utama dalam kesimpulan ini. Pertama, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel strategi penanganan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Dalam konteks ini, dampak dari strategi penanganan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu *rescheduling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (memenuhi persyaratan kembali), dan *restructuring* (penyusunan kembali). Kedua, penelitian juga menyatakan bahwa variabel pengawasan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug. Pengaruh ini dapat diamati melalui beberapa indikator, seperti menetapkan standar (*standards*), melakukan pengukuran pekerjaan, membandingkan (*compare*), dan mengambil tindakan/perbaikan yang bersifat korektif. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terhadap tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug, tercapai ketika variabel strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah digabungkan secara bersama-sama. Kedua variabel ini bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 54.00% terhadap tingkat pengembalian pembiayaan nasabah, sementara 46.00% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan ini merangkum temuan-temuan penting dari penelitian tersebut dan memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana variabel strategi penanganan dan pengawasan pembiayaan bermasalah berdampak pada tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera, Ciledug.

Saran

Dari simpulan yang telah diperoleh maka dapat disampaikan saran-saran bagi KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera antara lain: memberikan edukasi kepada anggota kspps tentang pentingnya dan mekanisme pengembalian pembiayaan, menyampaikan informasi mengenai akad pembiayaan dan kewajiban pengembalian secara jelas dan transparan kepada anggota, melakukan pendekatan personal kepada anggota yang memiliki keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan, menyusun rencana pembayaran ulang (*rescheduling*) sesuai dengan kemampuan anggota, melakukan pengawasan yang efektif memerlukan keahlian dan pengetahuan yang memadai dari tim pengawas, lakukan pemantauan berkala terhadap pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah, kirimkan pemberitahuan tertulis kepada anggota yang memiliki pembiayaan bermasalah, memberikan peringatan mengenai kewajiban mereka. Selain itu bagi nasabah agar memahami sepenuhnya perjanjian pembiayaan yang ditandatangani. Baca dengan teliti semua syarat dan ketentuan, termasuk besaran pembiayaan, jangka waktu, suku bunga, dan jadwal pembayaran. Jika ada hal yang kurang jelas, jangan ragu untuk bertanya kepada petugas di KSPPS BMT tersebut. Selalu memiliki perencanaan keuangan yang matang sebelum mengajukan pembiayaan. Pastikan nasabah mampu membayar cicilan sesuai jadwal yang telah disepakati. Jangan mengambil pembiayaan melebihi kemampuan finansial.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Azis, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone," *Tesis*, pp. 1-158, 2012.
- [2] Dumadi, "Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer," *Jacfin*, vol. 1, no. 1, Agustus 2020, pp. 13-22, 2020.
- [3] D. N. Farida, "Pajak Hiburan, Pajak Parkir dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah di Badan Pendapatan Daerah, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 2, pp. 66-79, 2021.
- [4] Azizah, "Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53-63, 2019.
- [5] K. Khairan, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah dengan Metode Reschedulling, Reconditioning dan Restructuring Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wat Tamwil," *J. At-Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 1-22, 2020.
- [6] R. Nurfadillah, "Pengaruh Baitul Maal Wattamwil (BMT) terhadap Percepatan Pertumbuhan pada UMKM di Indonesia," *Skripsi Prodi Perbank. Syariah Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2022.
- [7] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, "Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25-32, 2019.
- [8] S. S. Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah," *J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 95-109, 2018, doi: 10.26618/j-hes.v2i2.1618.
- [9] S. Sunanti, N. Afridah, A. Yulianto, I. D. Mulyani, and H. K. Wulandari, "Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terindeks LQ45 Periode 2017-2019," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 24-35, 2020.
- [10] D. Ariyani, S. B. Riono, and H. Sucipto, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual: Branding Equity Training to Build Brand Image for MSME Actors in Ciawi Village in Increasing Selling Power," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100-106, 2022.
- [11] M. S. Aziz, H. Sucipto, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 15-22, 2022.
- [12] G. Fitralisma *et al.*, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada CV. Auto Tryas Body Repair Kota Cirebon," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 8-12, 2020.
- [13] A. Cahyadi, "Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam Prespektif Ekonomi Islam Pada BPRS Bandar Lampung," *Skripsi Fak. Ekon. dan Bisnis Islam Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung*, vol. 5, no. 3, p. 27, 2020.

(Neli Yanasari, Indah Dewi Mulyani, Gian Fitralisma, Hendri Sucipto)

Pengaruh Strategi Penanganan dan Pengawasan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengembalian Pembiayaan
(Studi Kasus pada KSPPS BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Ciledug)

- [14] Z. Zahratunnisa, K. I. M. Sari, and ..., "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah," *JIOSE J. ...*, vol. 2, pp. 93–106, 2023.
- [15] M. E. Juniati, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan di PT. BPRS Tulen Amanah Paokmotong Lombok Timur*. 2019.
- [16] Musdalifah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah untuk Mencegah Financial Distress Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cab. Bone," *Junal Al-Tsarwah*, vol. 3, no. 1, pp. 4–30, 2020.
- [17] H. K. Wulandari, H. Sucipto, S. B. Riono, T. Rahmawati, and D. Dumadi, "The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [18] R. V. Savitri and Saifudin, "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 5, no. 2, pp. 117–125, 2018, doi: 10.35794/jmbi.v5i2.20808.
- [19] Ani Muawanah, "Analisis Pengawasan Pembiayaan Murabahah dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro Lampung," *Skripsi Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Raden Intan Lampung*, vol. 5, no. 3, pp. 1–13, 2018.
- [20] K. F. Hana and F. N. Andriani, "Non Performing Finance: Bagaimana Pengawasan Pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil?," *Al-Mal J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 35–52, 2022,
- [21] I. Sriwahyuni, A. Said, and N. Mustari, "Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa," *Kimap*, vol. 2, no. 5, pp. 1–17, 2021.
- [22] K. F. Hana, "Non Performing Finance: Bagaimana Pengawasan Pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil?," *Al-Mal J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 03, no. 01, pp. 35–52, 2022.
- [23] Harisman, "Pengaruh Pembinaan Dan Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan," *Skripsi Progr. Stud. Manaj. Fak. Ekon. dan Bisnis, Univ. Muhammadiyah Makassar Makassar*, 2021.
- [24] G. A. S. Oktaryani and S. S. Abdul Manan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Kota Mataram," *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 9, no. 4, pp. 341–352, 2020, doi: 10.29303/jmm.v9i4.584.
- [25] H. Istifazah, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah dalam BMT Ica Roudatul Qur'an Kota Metro Tahun 2019," *Perbank. Syariah*, 2019.
- [26] A. Rohayu, "Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Produk Murabahah di Koperasi Syariah Baituttamkin NTB Unit Kediri Lombok Barat," *Skripsi Progr. Stud. Perbank. Syariah Fak. Ekon. Dan Bisnis Islam Univ. Islam Negeri Mataram*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [27] Y. E. Saputri and R. Erdkhadifa, "Penerapan Analisis Regresi Berganda Dalam Pemodelan Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan," *SOSEBI J. Penelit. Mhs. Ilmu Sos. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 66–82, 2021, doi: 10.21274/sosebi.v1i1.4909.
- [28] G. Pratama, N. Haida, and S. Nurwulan, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Bank Syariah," *Ecobankers J. Econ. Bank.*, vol. 2, no. 2, p. 101, 2021, doi: 10.47453/ecobankers.v2i2.483.
- [29] Rizki Zulfikar, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT Bank Syariah Mandiri," *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 6, no. 2, pp. 5–24, 2017.
- [30] I. Ghozali, "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9," 2018.
- [31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [32] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online].
- [33] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [34] E. N. Aisyah and M. Maharani, "Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM di masa pandemi COVID-19," ... *SENANTIAS Semin. Nas. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 287–296, 2021,
- [35] A. D. Nuryawan, "Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Pembiayaan Guna Meminimalisir Risiko dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT BNI Syariah Tbk. Cabang Malang," *Walisongo J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 1, no. 13, pp. 1–21, 2020.
- [36] Anugra Akmi Cukaso Fitro, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad Murabahah di BMT Al-Hikmah Cabang Bandungan Tugas," *Skripsi Progr. Stud. D3 Perbank. Syariah Fak. Ekon. dan Bisnis Islam Univ. Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.